

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Penelitian MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Berawal dari pertemuan bersama Pengurus YPIDU yang dipelopori oleh Bapak H. Rif'an BA, Ibu Wasilah HM, dan Bapak Mitro (Pegawai YPIDU). Pertemuan tersebut mendapatkan hasil bahwa pengurus YPIDU melimpahkan kepercayaan kepada Bapak Rif'an BA, dan Ibu Wasilah HM untuk merintis berdirinya MA Darul Ulum.

Pada saat awal membangun terdapat beberapa kendala, adanya semangat dari Bapak dan Ibu guru guna mensukseskan perintisan madrasah. Pada tahun 1987 tepatnya pada bulan juni MA Darul Ulum telah berdiri dan mulai beroperasi dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Aktivitas belajar dimulai siang hari berlokasi di TK Darul Ulum kurun waktu 1-2 tahun. Karena pada waktu itu MA Darul Ulum belum mendapat pengakuan yayasan, dan pada waktu itu ujiannya bergabung bersama MA NU BANAT kurun waktu satu tahun. Tidak lama kemudian surat dari Depag mengeluarkan izin operasional MA.

Dulu tidak ada akreditasi, akreditasi pertama terdaftar mendapat izin dan mendapat piagam. Ketika itu kepala Madrasah adalah Bapak Rif'an BA dari Yayasan berjalan dengan lancar. Kirakira tahun 1990-an ada kepala Madrasah dari Depag yaitu Bapak MA Rahman, karena ada dua Kepala Madrasah maka tidak bisa berjalan dengan efektif. Akhirnya Bapak Rif'an BA diberi surat terima kasih dan Bapak MA Rahman menjadi kepala MA Darul Ulum.

Adapun status Madrasah yaitu SK dari Yayasan tahun 1990-an, kemudian terdaftar DEPAG Kudus tahun 1995 dan terdaftar pada KEMENAG Kudus tahun 2000. Kepala madrasah dari awal berdiri sampai sekarang yaitu pertama Bapak Rif'an BA, kedua Bapak Drs. M.A Rahman 1990 s/d 2006 dan yang terakhir Bapak Drs. Ali Ahmadi 2006 s/d sekarang.<sup>1</sup>

#### 1. Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Ulum memiliki tujuan antara lain:<sup>2</sup>

- a. Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan agama Islam.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Oleh Penulis, 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi Oleh Penulis.

- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
  - c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan, konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
  - d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
  - e. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
  - f. Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.
  - g. Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial yang tinggi.
  - h. Membiasakan perilaku Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
2. **Visi dan Misi Madrasah**
- a. Visi MA Darul Ulum  
 Madrasah Aliyah Darul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon peserta didik yang terdapat dalam visi **"Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cinta Tanah Air, Unggul Dalam Prestasi Dan Berwawasan Lingkungan"**
  - b. Misi Madrasah
    - 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Qur'an dan Hadits ,dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Menjadikan peserta didik yang santun, jujur dan amanah
    - 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani
    - 4) Menjadikan peserta didik yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan
    - 5) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik
    - 6) Menjadikan peserta didik muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Oleh Penulis.

**3. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus**

- Pelindung : Pengurus YPIDU
- Kepala Madrasah : Drs. Ali Ahmadi
- Waka Kurikulum : Alia Rusmawati, S.Pd
- Waka Kesiswaan : Saiful Huda, S.Pd.I M.Pd
- Waka Sarpras : Jamaludin Arif, S.Pd.I
- a. TU : Limyani Hayati
- b. TU/OPM : Noor Kholifah, S.Pd.I
- Ketua Komite : Fajar Nugroho, SP
- Bendahara Madrasah : 1. Limyani Hayati  
2. Nor Budi Puspitowati, S.Pd
- Bendahara BOS : Tri Sulistyowati, SPd
- BK : Annisa Krisanti, S.Pd
- Kepala Perpustakaan : Nor Budi Puspitowati, S.Pd
- Kepala Laboran Komputer: Muhammad Noor Firdaus, S.Pd
- Pembina Pramuka : Sukron Hariyanto
- Wali Kelas
- Kelas X.1 : Rina Wahyuningsih, S.Pd
- Kelas XI.1 : Tri Sulistyowati, S.Pd
- Kelas XII.S 1 : Rizza Widodo Setiawan, S.Pd
- Kelas XII.S 2 : Nor Budi Puspitowati, S.Pd

**4. Keadaan Siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus**

Berikut ini data siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus pada tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 78 siswa. Adapun masing-masing kelas berjumlah 17 siswa kelas X, 26 siswa kelas XI, dan 35 siswa kelas XII.<sup>4</sup>

Tabel 4.1

Data Siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas X	7	10	<b>17</b>
2.	Kelas XI	9	17	<b>26</b>
3.	Kelas XII	16	19	<b>35</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>23</b>	<b>27</b>	<b>78</b>

**5. Sarana Prasarana**

MA Darul Ulum mempunyai fasilitas lengkap dan memadai sebagai penunjang aktivitas belajar, sehingga madrasah mampu bersaing dengan madrasah lainnya. Fasilitas yang terdapat di madrasah yaitu terdiri: ruang kelas,

<sup>4</sup> Dokumentasi Oleh Penulis.

perpustakaan, kantor guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, ruang UKS, toilet/kamar mandi, gudang, ruang lab. Komputer, tempat olahraga, peralatan belajar, LCD proyektor, alat olahraga dan tempat sampah.<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, deskripsi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk itu penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data meliputi: 1). Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dan 2). Efektifitas program sertifikasi Guru dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

### 1. Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, guru di MA Darul Ulum harus mempunyai kompetensi yang baik dan profesional dalam mengajarnya, sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang berprestasi. Berbicara mengenai profesionalisme guru, pada setiap sekolah tentu menerapkan kriteria pengajar yang mengharuskan semua guru harus mempunyai kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kriteria pengajar tersebut bukan ditujukan untuk guru umum saja, melainkan juga diterapkan kepada guru yang mengajar PAI. MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus mengharuskan semua guru PAI untuk memiliki kriteria guru yang profesionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala madrasah dan guru yang mengajar mata pelajaran PAI menjelaskan bahwa semua guru diharuskan mengikuti kegiatan atau program agar memenuhi kriteria guru yang profesionalisme. Berikut ini paparan dari kepala madrasah yang mengatakan mengenai progres yang dilakukan untuk mencapai standar keprofesionalan guru dalam mengajar:

"Adapun untuk penataran-penataran selanjutnya kayak misalkan mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan pengetahuan lebih tentang kurikulum dan lain sebagainya itu. Cuma dari waka kurikulum sendiri

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Oleh Penulis.

memang sangat-sangat menganjurkan kepada seluruh guru untuk mengikuti webinar-webinar secara online dan memang dari waka kurikulum sendiri itu sering memberikan link-link tentang masalah-masalah peningkatan kompetensi dalam hal kurikulum merdeka atau dalam hal yang lainnya"<sup>6</sup>

Untuk mencapai standar kompetensi profesionalisme juga dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengikuti program kegiatan MGMP. Kepala madrasah MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, menambahkan bahwa:

"Ada dua hal yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mencapai standar keprofesionalan dalam mengajar yang pertama adalah memberi peluang guru untuk ikut MGMP dan yang kedua selalu menganjurkan kepada para guru untuk mengikuti webinar"<sup>7</sup>

Dari keterangan kepala madrasah diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pengembangan kompetensi profesionalisme guru dengan sangat baik. Adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk guru yang memiliki kompetensi profesionalisme. Hingga berjalannya aktivitas pembelajaran dan mencetak siswa yang berprestasi.

Untuk mengetahui profesionalisme guru di MA Darul Ulum dapat dilihat dari standar profesionalitas kinerja guru PAI itu sendiri dalam melaksanakan berbagai tugas yang telah di embannya. Hal itu dapat diketahui dari ketika mengajar yang mana guru telah berusaha menerapkan empat kompetensi yang telah dipelajarinya. Ungkapan tersebut disampaikan oleh Bapak Ali Ahmadi selaku kepala madrasah yang mengakatan bahwa:

"Dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut mengajar itu juga sesuai dengan aturan yang ada, lalu kemudian kompetensinya juga memadai. Profesionalisme itu sendiri bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya kompetensi"<sup>8</sup>

Semua guru PAI diharapkan mampu menerapkan standar profesionalitas agar kegiatan belajar dapat tercapai. Pernyataan

---

<sup>6</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Saiful Huda yang mengatakan bahwa:

"Harapannya memang semua guru PAI dapat menerapkan standar profesionalitas tersebut supaya kegiatan belajar dapat tercapai dengan baik dan benar"<sup>9</sup>

Salah satu standar yang harus dipenuhi yaitu setiap guru mampu menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun guru yang sudah menerapkan empat kompetensi tersebut dapat dinilai kinerjanya dilihat dari bagaimana kegiatan mengajarnya didalam kelas maupun lainnya. Sebagaimana ungkapan oleh Bapak Ali Ahmadi sebagai kepala madrasah.

"Semua bisa dikatakan baik-baik saja, semua guru maupun pegawai yang lainnya bekerja sesuai dengan tupoksi nya masing-masing. Selain itu baik guru maupun pegawainya juga saling membantu dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dan mereka saling membantu satu sama lain, sehingga terbentuknya sebuah kekompakan untuk mencapai tujuan visi, misi madrasah"<sup>10</sup>

## **2. Kondisi Sertifikasi Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus**

Guru merupakan bagian penting guna mengembangkan keterampilan siswa masa mendatang. Karena itu pekerjaan guru yang mengemban tugas dalam mencerdaskan, menanamkan nilai dan membangun karakter bangsa. Profesi guru membutuhkan pengakuan kedudukan sebagai guru yang profesional dengan memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut diperoleh dari mengikuti program sertifikasi guru yang diadakan oleh pemerintah. Sertifikasi guru adalah pemberian sebuah sertifikat kepada pendidik sebagai bukti bahwa guru tersebut merupakan tenaga pendidik yang profesional. Kepala madrasah menyarankan untuk guru PAI yang mengajar di MA Darul Ulum ikut serta program sertifikasi guru daljab. Karena, posisi mereka yang sudah menjadi guru disana. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Ali Ahmadi yang mengatakan bahwa:

"Program sertifikasi ini tidak dapat dilakukan oleh lembaga, karena program tersebut dari kemenag pusat

---

<sup>9</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

dan melalui undangan simpatika. Untuk yang sudah menjadi guru, mengikuti program sertifikasinya itu melalui program sertifikasi daljab (dalam jabatan)"<sup>11</sup>

Tujuan dan keuntungan dari diadakannya program sertifikasi itu sendiri seperti ungkapan dari Bapak Saiful Huda, yang mengatakan bahwa:

"Keuntungannya yang nampak sekali yaitu bisa meningkatkan kompetensi guru, menambah pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik, penguasaan kelas yang baik, mendidik murid dan membuat RPP sesuai dengan panduan perangkat pembelajaran. Disamping itu, keuntungan materi yaitu guru yang sudah sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi pemerintah"<sup>12</sup>

Untuk itu semua guru PAI diharuskan mengikuti sertifikasi pendidikan yang diadakan oleh pemerintah. Adapun proses pelaksanaan sertifikasi guru PAI dapat dilakukan dengan mengikuti sertifikasi guru melalui pendidikan PLPG dan PPG. Untuk guru yang belum mengikuti program pendidikan tersebut belum dikatakan guru profesional. Pernyataan tersebut sesuai ungkapan dari Bapak Saiful Huda, bahwa:

"Dalam proses sertifikasi itu harus mengikuti program PPG atau PLPG. Kalau belum mengikuti PPG, seorang guru belum bisa dikatakan guru yang profesional. Baru setelah PPG, kata pemerintah guru tersebut sudah diketahui guru profesional dan mendapat tunjangan profesi."<sup>13</sup>

Selama pelaksanaan sertifikasi, semua guru PAI yang mengikuti harus menjalani segala proses pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Chomsatun bahwa:

"Pelaksanaan sertifikasi ini dengan mengikuti program PPG. Melaksanakan semua pendidikan dan kegiatan yang ada didalamnya. Untuk PPG apabila tidak lulus akan mengikuti ujian berikutnya, begitu seterusnya.

---

<sup>11</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Untuk PPG daljab yang pertama memang digratiskan, apabila tidak lulus dan ingin mengikuti ujian berikutnya lagi harus membayar sendiri. PPG ini lumayan berat apabila dilaksanakan secara offline, soalnya jauh dari sekolahan dan rumah. Pemerintah hanya mennaggung biaya pendidikan PPG. Lamanya mengikuti PPG yaitu 2 tahun. Didalam program PPG juga terdapat kegiatan PPL, adapun sebelum melakukan PPL ada kegiatan Microteaching. Untuk tahun 2022 ini kiegiatan PPG nya menggunakan program daring. Mengikuti program PPG saat ujian daring harus mencari tempat yang sepi, memastikan jaringan yang baik dan penerangan listrik.<sup>14</sup>

Bapak Saiful Huda juga menambahkan bahwa;

"Harus mengikuti PPG, tidak boleh tidak. Apapun ketentuan yang ada dalam PPG harus di ikuti, mulai dari pembelajarannya, ujiannya dan lain-lain"<sup>15</sup>

Dengan demikian program sertifikasi Guru yang diadakan oleh lembaga pemerintah sangat dianjurkan untuk semua Guru PAI mengikuti program sertifikasi guru guna menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pendidikan yang telah dikuasainya.

#### **a. Standar penilaian sertifikasi Guru PAI**

Dilaksanakannya sertifikasi Guru PAI tidak lepas dari standar penilaian yang harus dipahami untuk semua guru yang mengikuti sertifikasi. Adapun standar penilaian sertifikasi dilihat pada komponen standar penilaian masing-masing jenis pendidikan dan latihan profesi guru. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Saiful Huda;

"Empat komponen standar kompetensi menjadi standar penilaian, juga dilihat dari jenis sertifikasi mellalui pendidikan dan latihan profesi. Waktu ujian Uji Kinerja (UKIN), keprofesionalitas juga di nilai dengan kita yang disuruh mengumpulkan SK-SK. Misalnya ketika kita mengaji di masjid, kita diminta untuk menyerahkan SK. Intinya memang yang

---

<sup>14</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.



menjadi standar penilaian ya itu tadi empat kompetensi"<sup>16</sup>

Ibu Chomsatun menambahkan pernyataan diatas bahwa:

"Cakupan kompetensi guru pada program sertifikasi guna mengemabngkan profesionalisme guru PAI itu ada empat kompetensi, diantaranya berupa kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional"<sup>17</sup>

#### **b. Faktor penghambat dalam program sertifikasi Guru PAI**

Setiap program yang dilaksanakan baik dalam lingkup kecil maupun besar tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambatnya, namun adanya faktor penghambat itu sendiri tidak akan menggalkan suatu program tersebut. Pastinya faktor yang menghambat dapat diperbaiki dan diantisipasi sedemikian rupa. Guru Pai di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dalam memahami dan mengikuti program sertifikasi pastinya mengalami beberapa kendala kecil seperti, pembagian waktu dan jarak. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Saiful Huda bahwa:

"Faktor penghambat pasti ada, dalam mengikuti program sertifikasi guru sering menemui kendala di pembagian waktu dan jarak serta teknologi yang mendukung. Namun, itu semua tidak menyurutkan semangat guru dalam mengikuti sertifikasi guru, semua guru tetap dapat memahami dan mengikutinya sampai selesai"<sup>18</sup>

Dengan demikian adanya faktor yang sedikit menghambat tidak menyurutkan semangat guru untuk tetap mengikuti program sertifikasi guru agar mampu menjadi tenaga pendidikan yang profesional.

---

<sup>16</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

### 3. Efektifitas Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Sehubungan dengan efektifitas program sertifikasi guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dari sekolah tersebut, diantaranya dengan Ibu Chomsatun sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

"Ya, sertifikasi guru dengan mengikuti pelatihan profesi PPG daljab, tentunya para guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sudah profesional banget. Ini dapat dilihat dari ketika mengajar itu juga sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian kompetensinya juga memenuhi. Profesionalisme itu bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek kompetensi, penguasaan murid, penguasaan kelas waktu mengajar, dan ketersediaan RPP. Hal ini bisa dikatakan bahwa masalah profesionalisme guru PAI di MA Darul Ulum itu sudah baik-baik saja, yaitu dalam artian sudah memenuhi standar profesionalisme"<sup>19</sup>

Guru yang telah bersertifikasi dituntut untuk menjadi guru yang profesional, mereka mempunyai kewajiban dalam menyusun program pembelajaran sesuai yang berlaku. Dalam pembelajarannya guru diharuskan memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat, hal itu diungkapkan oleh Ibu Chomsatun sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

"Tetapi yang digunakan dalam mengajar PAI memakai beberapa metode, biasanya memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Atau bahkan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi"<sup>20</sup>

Proses belajar mengajar sudah pasti terdapat pasang surut semangat belajar dari siswa. Setiap guru harus mampu mengendalikannya dengan baik, sehingga pembelajaran bisa berjalan semestinya. Guru harus mempunyai ide-ide di setiap hal urgent, seperti kurang semangatnya siswa dalam mengikuti

---

<sup>19</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

pelajaran. Peran guru disini harus mampu membuat suasana pembelajaran PAI menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Chomsatun yang menjelaskan bahwa:

"Ya, tentunya guru harus pandai melihat situasi dan kondisi. Misalkan kita sampaikan dengan gaya yang lucu, bahasa yang lucu, supaya mereka tidak jenuh dan mengantuk. Terkadang juga menggunakan LCD untuk menayangkan gambar yang menarik perhatian murid"<sup>21</sup>

Uraian diatas disimpulkan kalau program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru yang diikuti oleh guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus berjalan dengan baik, semua guru melaksanakan semua standar capaian sertifikasi guru. Mereka menerapkan apa yang didapat selama mengikuti program sertifikasi guru dan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki untuk ditingkatkan lagi, sehingga nanti terciptanya siswa yang memiliki prestasi bidang akademik maupun non akademik.

Program sertifikasi guru dianggap penting oleh guru PAI di MA Darul Ulum, untuk itu semua guru dianjurkan mengikutinya. Program tersebut terbilang efektif pada peningkatan kompetensi masing-masing guru PAI. Guru PAI di sekolah tersebut dianjurkan mengikuti program MPGM dan PPG Daljab. Bapak Ali Ahmadi selaku kepala madrasah menambahkan bahwa:

"Memang efektif, karena memang dituntut sebagai guru profesional dan tuntutan profesi memang dari guru-guru PAI berusaha semaksimal mungkin untuk tetap disiplin dalam mengajar, meningkatkan kompetensi dan lain sebagainya. Jadi untuk meningkatkan profesionalisme contohnya dengan mengikuti MGMP dan PPG, dengan menambah pengetahuan-pengetahuan yang menunjang untuk meningkatkan profesionalisme dan menambah bacaan-bacaan buku pedoman, misalnya pada mata pelajaran fikih yang tidak hanya menggunakan buku

---

<sup>21</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

bahan ajar yang tersedia, namun juga diperlukan buku pokok yang menjadi bahan rujukan<sup>22</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala madrasah dan guru yang mengajar pelajaran PAI menjelaskan jika semua guru diharuskan mengikuti kegiatan atau program agar memenuhi kriteria guru yang profesionalisme. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, guru di MA Darul Ulum harus mempunyai kompetensi yang baik dan profesional dalam mengajarnya, sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang berprestasi. Selain itu kepala madrasah mengungkapkan bahwa progres untuk mencapai standar keprofesionalan guru dalam mengajar dengan melakukan penataran-penataran seperti mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan pengetahuan tentang kurikulum, mengikuti webinar secara online dan lain sebagainya<sup>23</sup>. Kriteria pengajar tersebut tidak hanya ditujukan untuk guru mata pelajaran umum saja, melainkan juga diterapkan kepada guru yang mengajar PAI. Madrasah tersebut mengharuskan semua guru PAI untuk memiliki kriteria guru yang profesionalisme.

Sebagaimana uraian diatas untuk memenuhi kriteria pengajar profesionalisme guru, pada setiap sekolah tentu menerapkan kriteria pengajar yang mengharuskan semua guru mempunyai kompetensi, yaitu berupa kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Hal itu sesuai penjelasan Janawi dalam bukunya bahwa guru yang mempunyai kemampuan standar baik dalam bidang akademik, pedagogik, sosial dan kualifikasi bagus disebut guru profesional. Disamping itu guru harus mampu mengaplikasikan empat kompetensi disetiap kegiatan pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas.<sup>24</sup>

Sebagai seorang guru yang mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesional dapat diartikan

---

<sup>22</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*, Cet k 4 (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

bahwa guru tersebut sangat profesionalisme. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa profesional merupakan pekerjaan yang dijalankan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>25</sup> Oleh karena itu, profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, agar bisa memberi manfaat untuk siswa itu sendiri, juga dapat memberi manfaat kepada wali siswa, masyarakat dan pihak sekolah sendiri.<sup>26</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh semua guru pada jenjang pendidikan. Kompetensi lainnya juga tidak boleh diabaikan, karena secara praktis empat kompetensi tersebut saling berkaitan sebagai pengenalan guru<sup>27</sup> Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa *suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri*<sup>28</sup>.

Dengan demikian, kompetensi profesional adalah keterampilan menguasai materi pembelajaran dalam membimbing siswa memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi yaitu: *Pertama*, paham akan entitas mata pelajaran dan metode-metode ilmiahnya. *Kedua*, paham mengenai susunan dan materi kurikulum. *Ketiga*, memahami dan memanfaatkan TIK pada kegiatan belajar. *Keempat*, bisa mengelola materi kurikulum mata pelajaran. *Kelima*, memajukan mutu pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Andis Sukri Syamsuri and Nurdin, "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi," *Jurnal Equilibrium* IV, no. 2 (2016): 159–60.

<sup>26</sup> Anwar, *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>27</sup> Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*.

<sup>28</sup> Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 125.

<sup>29</sup> Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mneyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 559, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Qualoyt/index>.

Seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa siswi, tetapi dalam mendidik guru juga harus menyampaikan nilai moral. Untuk dapat dikatakan profesional, guru dituntut mampu membentuk siswa dalam segala bidang, baik dalam hal pengetahuan maupun bidang yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, tugas dari guru harus mencerminkan sikap profesionalitasnya. Dengan demikian, untuk membuktikan guru yang profesional diketahui melalui kompetensi yang ada padanya dan kompetensi itu harus diterapkan dengan cermat.

Guru yang profesional harus memegang teguh kode etik profesi guru, yaitu menekankan pada akhlak mulia. Karena, seorang guru merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Dengan begitu siswa-siswi akan mendengarkan dan melaksanakan ilmu yang disampaikan. Sebagai guru profesional, seorang guru tidak cukup hanya menguasai bahan pelajaran saja, tetapi seorang guru harus mengetahui nilai apa saja yang bisa diserap atau diterima oleh siswa-siswinya. Selain itu, sifat kepribadian apa yang bisa siswa terima pertumbuhannya melalui pelajaran yang diajarkan.<sup>30</sup>

Beberapa aspek yang menjadi cerminan guru profesional antara lain saling terhubung dengan penyelesaian tugas keguruan antara lain:

- a. Menguasai dasar konseptual pendidikan
- b. Paham bidang psikologi pendidikan
- c. Menguasai materi pelajaran
- d. Bisa mengimplementasikan bermacam metode dan strategi pembelajaran
- e. Bisa menyusun dan mengaplikasikan bermacam sumber belajar
- f. Bisa melakukan evaluasi pembelajaran
- g. Bisa merancang program pembelajaran
- h. Bisa melakukan unsur-unsur penunjang
- i. Bisa melakukan penelitian dan berpikir ilmiah guna peningkatan kinerja.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Partono, "Strategi Implementasi Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Di MI Hikmatun Najah," *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no. 1 (2021): 77–78, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Qualoyt/index>.

<sup>31</sup> Reni Fahdini et al., "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 35.

Untuk mencapai standar kompetensi profesionalisme juga dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengikuti program kegiatan MGMP, mengikuti webinar dan kegiatan lainnya. Dari keterangan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pengembangan kompetensi profesionalisme guru dengan sangat baik<sup>32</sup>. Adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk guru yang memiliki kompetensi profesionalisme, sehingga berjalannya aktivitas pembelajaran dan mencetak siswa yang berprestasi.

Untuk mengetahui profesionalisme guru di MA Darul Ulum dapat dilihat dari standar profesionalitas kinerja guru PAI itu sendiri dalam melaksanakan berbagai tugas yang telah di embannya. Hal itu dapat diketahui dari ketika mengajar yang mana guru telah berusaha menerapkan empat kompetensi yang telah dipelajarinya<sup>33</sup>. Menurut Bapak Saiful Huda yang mengatakan bahwa semua guru PAI diharapkan mampu menerapkan standar profesionalitas agar proses belajar dapat tercapai. Salah satu standar yang harus dipenuhi yaitu setiap guru mampu menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan<sup>34</sup>.

Adapun guru yang sudah menerapkan empat kompetensi tersebut dapat dinilai kinerjanya dilihat dari bagaimana kegiatan mengajarnya didalam kelas maupun lainnya. Seperti halnya ungkapan Bapak Ali Ahmadi bahwa semua guru maupun pegawai mengerjakan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Guru dan pegawai saling bekerjasama membantu dalam setiap kegiatan tertentu, sehingga terbentuknya sebuah kekompakan untuk mencapai tujuan pendidikan MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus<sup>35</sup>.

Demikian itu, peneliti simpulkan jika profesionalisme guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus menjadi keharusan semua guru dan khususnya guru PAI untuk terus meningkatkan standar kompetensi guru yang dimiliki dengan selalu meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru.

---

<sup>32</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

## 2. Kondisi Sertifikasi Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Guru PAI yang mengajar di MA Darul Ulum disarankan untuk mengikuti program sertifikasi guru daljab. Selaras ungkapan Bapak Ali Ahmadi selaku kepala madrasah bahwa program sertifikasi ini tidak dapat dilakukan oleh lembaga, karena program tersebut dari kemenag pusat dan melalui undangan simpatika. Untuk itu yang sudah menjabat sebagai guru, program sertifikasi yang diikuti berupa sertifikasi Daljab<sup>36</sup>. Sebagaimana kita ketahui, guru merupakan bagian penting didalam mengembangkan keterampilan siswa masa mendatang. Karena itu pekerjaan guru yang mengemban tugas dalam mencerdaskan, menanamkan nilai dan membangun karakter bangsa. Untuk itu, guru sebagai *main person* harus meningkatkan kompetensi melalui sertifikasi sesuai dengan pekerjaannya. Dalam sertifikasi guru, sebagian dari Standar Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Indonesia.<sup>37</sup>

Profesi guru membutuhkan pengakuan kedudukan sebagai guru yang profesional dengan memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut didapatkan dari mengikuti program sertifikasi guru yang diadakan pemerintah. Sertifikasi guru adalah pemberian sebuah sertifikat kepada pendidik membuktikan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional.<sup>38</sup>

Tujuan dan keuntungan dari diadakannya program sertifikasi itu sendiri seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiful Huda bahwa keuntungannya bisa meningkatkan guru, menambah pengetahuan tentang cara mengajar yang baik dan membuat RPP. Disamping itu, guru yang sudah sertifikasi akan mendapat tunjangan profesi. memperoleh tunjangan profesi<sup>39</sup>. Adapun tujuan sertifikasi guru pendapat Wibowo, sertifikasi bertujuan untuk: 1). Memberi perlindungan pekerjaan guru dan staff karyawan. 2). Memberi perlindungan masyarakat dari praktek kurang berkompeten, hingga mencemarkan nama baik

---

<sup>36</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Syarif Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Aplikasi*, ed. HAmam Al-Fajari, Cet k 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).

<sup>38</sup> Latiana, "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik."

<sup>39</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.



pendidik dan tenaga pendidik. 3). Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan aturan dan instrumen untuk melakukan penyeleksian pelamar berkompeten. 4). Menumbuhkan nama baik masyarakat terhadap pekerjaan pendidik dan tenaga pendidik. 5). Memberi solusi sebagai rangka peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik.<sup>40</sup>

Untuk itu semua guru PAI diharuskan mengikuti sertifikasi pendidikan yang diadakan oleh pemerintah. Adapun proses pelaksanaan sertifikasi guru PAI dapat dilakukan dengan mengikuti sertifikasi guru melalui pendidikan PLPG dan PPG. Guru yang belum mengikuti program pendidikan tersebut belum dikatakan guru profesional<sup>41</sup>. Selama pelaksanaan sertifikasi, semua guru PAI yang mengikuti harus menjalani segala proses pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah.

Program PPG yang diselenggarakan bertujuan mencetak guru yang profesional. Program PPG ini pengembangan profesionalisme guru secara individu karena lebih menekankan peningkatan kompetensi yang harus semua guru menguasai guna memperoleh tunjangan sertifikasi guru. Guru PAI yang mengikuti program sertifikasi PPG Daljab sistem pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan yaitu sistem *daring*, maksudnya kegiatan pembelajarannya dengan sistem belajar daring melalui aplikasi *zoom*<sup>42</sup>. Materi dalam program PPG diantaranya mengenai kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.<sup>43</sup>

Bentuk pelaksanaan sertifikasi guru diagendakan melalui dua jalur yaitu, sertifikasi guru dalam jabatan melalui penilaian portofolio dan sertifikasi dalam jabatan melalui pendidikan.<sup>44</sup> Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dalam meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik yaitu

---

<sup>40</sup> Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Aplikasi*.

<sup>41</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>42</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>43</sup> Farida Hanun, "Implementasi Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Di LPTK UIN Serang Banten," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 3 (2021): 270, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

<sup>44</sup> Fachruddin, "Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Agama," *MIQOT* XXXIII, no. 1 (2009): 144, <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/181>.

dengan mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan (daljab) melalui jalur pendidikan. Lama program PPG daljab tersebut adalah 2 tahun dengan melaksanakan kegiatan *microteaching*, *workshop*, PPL dan UKIN<sup>45</sup>.

Uraian diatas sesuai dengan program PPG berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI No. 87 tahun 2013 pasal 2 menjelaskan tujuan program PPG yaitu 1). Melahirkan calon guru yang mempunyai keterampilan merencanakan, melakukan dan menilai pembelajaran, 2). Menindaklanjuti hasil penelitian dengan melakukan penilaian dengan membimbing dan melatih peserta didik, 3). Secara berkelanjutan bisa melaksanakan penelitian dan mengembangkan profesionalitas.<sup>46</sup>

Adapun proses dalam mengikuti sertifikasi pendidikan profesi guru (PPG) lulusan sarjana pendidikan dan non pendidikan bisa mengikutinya. Untuk calon mahasiswa baru harus mengikuti tes masuk yang menjadi persyaratan dari LPTK sebagai lembaga penyelenggara PPG. Buat lulusan S1 kependidikan yang lolos seleksi bisa segera melaksanakan PPG tanpa melakukan matrikulasi terlebih dahulu. Sementara itu, lulusan non kependidikan sebelum melaksanakan program PPG wajib ikut matrikulasi terlebih dahulu. Dalam hal ini pelaksanaan PPG dibina oleh dosen yang terintegrasi dan pelaksanaan program berbasis lokakarya. Mekanisme pembelajaran program PPG mencakup *workshop*, praktek pengalaman lapangan (PPL) dan uji kompetensi.<sup>47</sup>

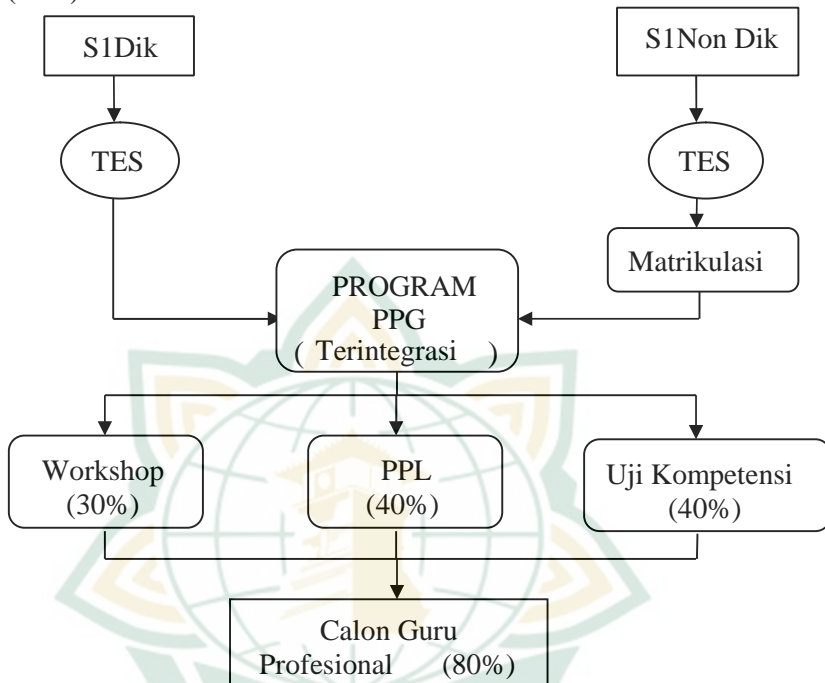
---

<sup>45</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Hanifa Zulfitri, Nadya Putri Setiawati, and Ismaini, "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru," *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra* 19, no. 2 (2019): 133, <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/download/11095/5235> .

<sup>47</sup> Zulfitri, Setiawati, and Ismaini.

Berikut ini model penyelenggaraan pendidikan profesi guru (PPG):



Gambar 2. Model Penyelenggaraan PPG

Dengan demikian program sertifikasi Guru yang diadakan oleh lembaga pemerintah sangat dianjurkan untuk semua Guru PAI mengikuti program sertifikasi guru guna menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pendidikan yang telah dikuasainya.

**a. Standar Penilaian Sertifikasi Guru PAI**

Dilaksanakannya sertifikasi Guru PAI tidak lepas dari standar penilaian yang harus dipahami untuk semua guru yang mengikuti sertifikasi. Adapun standar penilaian sertifikasi dilihat pada komponen standar penilaian masing-masing jenis pendidikan dan latihan profesi guru. Hal yang disampaikan Bapak Saiful Huda komponen standar penilaian itu berupa empat kompetensi, Uji Kinerja (UKIN), dan membuat SK-SK setelah membuat program kerja dalam melaksanakan sertifikasi<sup>48</sup>.

<sup>48</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan rumusan Permen Diknas No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, terdapat 10 aspek yang menjadi pengukur penilaian, yaitu sebagai berikut: 1) Kualifikasi akademik; 2) Pendidikan, sistem, dan praktik pelatihan; 3) Pengalaman mengajar; 4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 5) Prestasi akademik; 6) Karya pengembangan profesi; 7) ikut serta dalam diskusi ilmiah; 8) Pengalaman organisasi; 9) Penghargaan sesuai bidang pendidikan<sup>49</sup>.

Sesuai penjelasan dalam buku pedoman penyelenggaraan PPG struktur kurikulum program PPG saat ini, yaitu kurikulum program PPG dikembangkan mengikuti UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu mengikuti prinsip *activity based curriculum* atau *experience based curriculum* seperti pada akademik. Pada program PPG pembelajarannya berupa kegiatan lokakarya mengembangkam perangkat pembelajaran wujud implementasi dari teknologi, pedagogik dan konten pengetahuan, praktek mengajar melalui *microteaching*, pembelajaran sesama rekan mahasiswa, dan program pengalaman lapangan (PPL), serta program pengayaan bidang studi dan pedagogik<sup>50</sup>.

Instrumen penilaian sertifikasi tergolong dari beberapa materi yang dibahas yaitu instrumen penilaian portofolio, instrumen rencana belajar mengajar, instrumen penilaian pelaksanaan belajar mengajar, dan instrumen penilaian dari atasan<sup>51</sup>. Pada proses melaksanakan sertifikasi semua guru untuk selalu mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan yaitu dengan meningkatkan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh semua guru yang mengajar, adapun kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional<sup>52</sup>. Selain itu penilaian sertifikasi guru juga diambil dari mengikuti ujian kompetensi

---

<sup>49</sup> Sudirman Siahaan and Rr. Martiningsih, "Seputar Sertifikasi Guru," *Jurnal Teknodik XII*, no. 1 (2008): 93.

<sup>50</sup> Zulfriti, Setiawati, and Ismaini, "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Ssebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru."

<sup>51</sup> Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep Dan Aplikasi*.

<sup>52</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

mahasiswa PPG (UKMPPG) yang terdiri dari ujian Uji Kinerja (UKIN), dan Uji Pengetahuan (UP).<sup>53</sup>

**b. Faktor yang menghambat pemahaman atau penerapan program sertifikasi Guru PAI**

Setiap program yang dilaksanakan baik dalam lingkup kecil maupun besar tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambatnya, namun adanya faktor penghambat itu sendiri tidak akan menggalkan suatu program tersebut. Pastinya faktor yang menghambat dapat diperbaiki dan diantisipasi sedemikian rupa. Guru PAI di MA Darul Ulum dalam memahami dan mengikuti program sertifikasi pastinya terdapat beberapa faktor ringan yang menghambatnya. Faktor tersebut adalah waktu pelaksanaan dan komitmen dengan madrasah, kendala jarak, serta kendala pada teknologi informasi. Adapun faktor-faktor tersebut tidak akan menjadikan suatu penghambat bagi guru untuk tetap meneruskan pendidikan profesi guru tersebut<sup>54</sup>.

Berikut ini faktor yang menghambat pemahaman atau penerapan program sertifikasi guru PAI yaitu:

- 1) Faktor waktu dan komitmen dengan madrasah, sebagai seorang guru yang telah mengajar dan mengikuti program sertifikasi sudah pasti harus dapat membagi waktu dan tetap menjaga komitmen dengan madrasah. Dengan mengikutinya sertifikasi guru tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, karena hal itu menunjukkan bahwa seorang guru untuk mempertahankan citra profesi guru dan tidak mengabaikan kode etik profesi guru<sup>55</sup>.
- 2) Kendala jarak, program pelaksanaan sertifikasi guru yang dilaksanakan beberapa guru MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus ditempatkan jauh dari lokasi mengajar, penjelasan dari Bapak Ali Ahmadi lokasi pelaksanaan sertifikasi guru berada di luar kota atau luar provinsi dan kemungkinan jika kegiatan berlangsung secara offline akan menyulitkan guru untuk tetap

---

<sup>53</sup> Hanun, "Implementasi Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Di LPTK UIN Serang Banten."

<sup>54</sup> Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>55</sup> Siswanto, "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas," *Jurnal Tadris* 3, no. 2 (2008): 215.

mengajar di madrasah dan harus merelakan jauh dari keluarga. Pada saat itu program sertifikasi masih menggunakan sistem daring, sehingga guru masih dapat melaksanakan kewajiban sebagai pengajar.

- 3) Kendala teknologi dan informasi, beberapa guru yang mengikuti sertifikasi guru sering mengeluhkan jaringan internet yang kurang stabil dan kurang memadainya laptop atau komputer yang digunakan, sehingga dalam proses melaksanakan belajar seringkali kurang jelasnya materi yang disampaikan dan menghambat kebijaksanaan. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru dalam menguasai teknologi informasi jaringan.<sup>56</sup>

Selain adanya faktor penghambat, dalam program sertifikasi ini juga terdapat beberapa faktor pendukung, berikut ini faktor pendukung pelaksanaan program sertifikasi yaitu:

- 1) Kompetensi, guru yang mengikuti program sertifikasi sudah memiliki beberapa kemampuan kompetensi mengajar, diantaranya kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut menjadi pendukung bahwa berhasilnya sebuah pendidikan karena meningkatnya mutu guru yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru menentukan berhasilnya guru profesional<sup>57</sup>.
- 2) Motivasi dan minat, guru PAI MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus yang mengikuti program sertifikasi memiliki semangat motivasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam mengajar, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti dan melaksanakan program sertifikasi yang diadakan pemerintah pada peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, memberikan perubahan yang menciptakan semangat kerja agar seseorang bersedia bekerja sama,

---

<sup>56</sup> Dian Rostikawati, "Analisis Pengaruh Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Wilayah Tangerang Selatan)," *JENIUS: Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia* 2, no. 2 (2019): 405.

<sup>57</sup> Siswanto, "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas."

bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan<sup>58</sup>.

- 3) Penghargaan/tunjangan profesi, seorang profesional memiliki karakteristik dengan adanya memilikinya komponen intelektual, loyalitas tinggi akan pekerjaan, berorientasi akan layanan yang memuaskan, dan memiliki tanggung jawab. Sebab itu seorang yang profesional memperoleh penghargaan tertentu karena kompetensinya. Oleh karena itu, guru PAI MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus berusaha untuk menjadi guru yang profesionalisme, mereka tetap memerhatikan pada peningkatan dan loyalitas sebagai seorang guru. Adanya tunjangan profesi pemerintah menjadi bonus untuk mensejahterakan guru yang dengan penuh semangat dan berintegritas dalam mengajar siswa<sup>59</sup>.

Dengan demikian adanya faktor yang sedikit menghambat tidak menyurutkan semangat guru untuk tetap mengikuti program sertifikasi guru, karena hal itu dibarengi dengan adanya faktor yang mendukung pelaksanaan sertifikasi sehingga mampu menjadikan tenaga pendidikan yang profesional.

### **3. Efektifitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas program sertifikasi guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, profesionalisme itu bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek kompetensi, penguasaan murid, penguasaan kelas waktu mengajar, dan ketersediaan RPP. Selain itu, dapat melakukan penyusunan program pembelajaran yaitu dengan merancang program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Serta guru juga mempersiapkan bahan ajar dan alat bantu belajar<sup>60</sup>.

---

<sup>58</sup> Muhammad Sidi Nawawi, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan)," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 327.

<sup>59</sup> Siswanto, "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas."

<sup>60</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Mereka mengatakan bahwa itu suatu kewajiban bagi mereka sebagai guru yang profesional.

Maka dari itu, guru PAI di nadrasah tersebut diharuskan untuk mengikuti program sertifikasi dari pemerintah. Program sertifikasi guru ini kegiatan dari pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru. Guru yang tidak mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan pengetahuan atau mendekati masa purna tugas dan memperlihatkan tidak pedulinya sertifikasi guru. Hal itu merupakan guru yang memiliki rendahnya semangat dalam mendedikasikan akan pendidikan dan mengemban tugas profesional keguruannya secara apa adanya, misalnya dalam kegiatan mengajar guru masih mengalami ketelatan saat masuk kelas dan belum membuat bahkan tanpa menggunakan RPP atau alat bantu ajar lainnya. Saat pengawas datang guru baru akan membuat RPP.

Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa seorang guru yang belum melaksanakan uji sertifikasi belum dikatakan sebagai guru yang profesional. Kemampuan mengajar guru masih terbilang belum konsisten dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kompetensi yang dimiliki masih belum maksimal, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang baik. Adapun guru yang belum bersertifikasi bisa diketahui dari beberapa aspek diantaranya: 1) Kurangnya kompetensi dasar dalam pendidikan yang dimiliki berupa kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. 2) Kinerja guru masih belum maksimal, karena belum memberikan pengaruh kepada siswa. 3) Indikator kinerja guru masih belum terlaksana dengan baik.<sup>61</sup>

Sebagaimana dibutuhkannya usaha untuk melakukan perubahan pada kualitas pendidik dengan mengikuti program sertifikasi guru guna meningkatkan profesionalismenya, yang tertuang dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 11 menyebutkan sertifikasi ialah proses memberi sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.<sup>62</sup> Supaya menjadi guru profesional diharuskan ikut serta uji sertifikasi yaitu kompetensi guru. Hal itu tertuang dalam UU Guru dan

---

<sup>61</sup> Purniadi Putra, "Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Se-Kabupaten Sambas," *JME: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 1, no. 1 (2017): 19.

<sup>62</sup> Nailul Mufarrokhah, "Studi Komparasi Kinerja Guru Yang Sudah Sertifikasi Dan Yang Belum Sertifikasi Di MTSN 6 Kediri" (IAIN Kediri, 2020).



Dosen pasal 10, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>63</sup> Sehubungan itu, pemerintah menyelenggarakan sertifikasi dalam dunia pendidikan semua guru sebagai seorang pendidik mengembangkan keterampilan kerja sesuai standar indikator dan aspek profesional. Kemudian, mereka yang bersertifikasi memperoleh pelatihan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan supaya menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sehingga pengelolaan pembelajaran dapat ditingkatkan.<sup>64</sup>

Guru agama harus sadar jika mereka sama halnya dengan guru pendidikan formal pada umumnya, sama-sama diberikan suatu kewajiban seorang guru dengan memiliki standar kualifikasi akademik, mempunyai kompetensi, dan ikut melaksanakan program uji sertifikasi untuk menentukan seberapa profesional guru ketika melakukan tugas, peran, dan tanggungjawabnya sebagai guru agama. Oleh karena itu, perlunya mengikuti uji sertifikasi guna dapat menentukan dan menetapkan bahwa guru agama tersebut memiliki standar yang profesional.<sup>65</sup>

Guru yang sudah mendapatkan sertifikat, mempunyai tuntutan mengembangkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian sesuai kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi dan kreatifitas pada siswa. Guru yang sertifikasi dalam memahami dan menguasai bahan ajar, mereka mampu mengajar mata pelajaran rumpun PAI. Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas mengenai indikator kinerja guru, yaitu; 1) Menguasai dasar konseptual pendidikan; 2) Menguasai materi pembelajaran; 3) Dapat mengelola proses pembelajaran; 4) Penggunaan alat pelajaran; 5) Paham metode guna meningkatkan pembelajaran; dan 6) Paham administrasi sekolah.<sup>66</sup>

Oleh sebab adanya sertifikasi memberi perubahan signifikan terhadap kinerja guru, mereka yang sudah

---

<sup>63</sup> Dewi Masitoh, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi Di SMP Se-Kecamatan Pungur" (IAIN Metro Lampung, 2017).

<sup>64</sup> Syamsuri and Nurdin, "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi."

<sup>65</sup> Fachruddin, "Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Agama."

<sup>66</sup> Sulaiman, "Kinerja Guru Sertifikasi PAI Madrasah Aliyah Sebagai Guru Profesional Di Kabupaten Pidie," *Jurnal Sains Riset* VIII, no. 2 (2018): 77–78.

mendapatkan label tersertifikasi harus selalu mengupayakan segala cara dalam peningkatan standar profesionalisme. Melihat pada penguasaan materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru untuk dapat mengembangkan materi menggunakan beberapa penunjang pembelajaran misalnya metode, strategi, media dan lain sebagainya. Guru sudah lebih disiplin daripada guru belum bersertifikasi.<sup>67</sup>

Sehubungan itu, Guru dengan label tersertifikasi dituntut untuk menjadi guru yang profesional, mereka mempunyai kewajiban dalam menyusun program pembelajaran sesuai yang berlaku. Dalam pembelajarannya guru diharuskan memilah lalu mengimplementasikan metode pembelajaran nan sesuai guna meningkatkan pembelajaran PAI di madrasah guru menggunakan beberapa metode<sup>68</sup>. Berikut ini metode yang dipakai guru dalam mengajar sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara guru membelajari siswayang penyampaian materinya secara lisan.

b. Metode diskusi

Metode diskusi ialah cara guru dalam mengajar siswa dengan memberikan suatu permasalahan dimana siswa berusaha mencari keputusan atau pemecahan permasalahan pendapat yang disepakati bersama<sup>69</sup>.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah strategi guru dalam penyampaian pelajaran kepada siswa yang mana guru memberi pertanyaan untuk kemudian siswa menjawabnya. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perkembangan belajar siswa sampai sejauh mana ia menguasai materi pelajaran<sup>70</sup>.

d. Metode presentasi

Metode presentasi adalah metode menyampaikan materi pelajaran didepan kelas dengan menyertakan naskah atau makalah. Tujuan dari metode presentasi yaitu untuk

---

<sup>67</sup> Syamsuri and Nurdin, "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi."

<sup>68</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>69</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

<sup>70</sup> Helmiati.

membiasakan siswa untuk aktif, giat dan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis.<sup>71</sup>

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara dalam menyajikan materi pelajarannya dengan memperagakan dan memperlihatkan kepada siswa menggunakan barang atau benda tiruan untuk kemudian didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung<sup>72</sup>.

Sehubungan itu, setiap guru juga harus dapat mengendalikan kelas agar aktivitas belajar dapat terlaksana semestinya. Guru harus mempunyai ide-ide disetiap hal urgent, seperti kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Peran guru disini harus mampu membuat suasana pembelajaran PAI menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat cepat menyerap dan paham akan materi yang disampaikan<sup>73</sup>.

Program sertifikasi guru yang dilaksanakan oleh guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat pada hasil belajar siswa dengan adanya prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian, pihak madrasah mewajibkan semua guru agar ikut melaksanakan program sertifikasi yang diharapkan menambah wawasan pendidikan dan mengembangkan empat kompetensi penting sebagai seorang guru profesional yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional<sup>74</sup>.

---

<sup>71</sup> Dilyaul Millah, "Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2015): 226.

<sup>72</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*.

<sup>73</sup> Chomsatun, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>74</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.